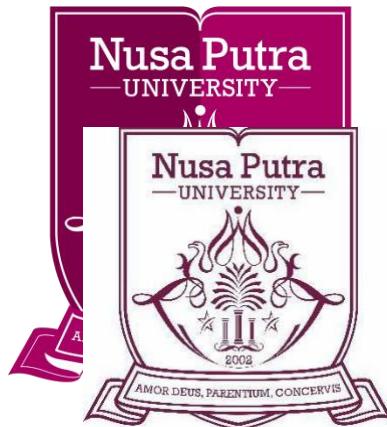


**PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, CORPORATE
GOVERNANCE, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
TERHADAP TINDAKAN TAX AVOIDANCE**

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek
Indonesia tahun 2018-2022)

SKRIPSI

ZALDI SAPUTRA
20190070055



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN HUMANIORA
SUKABUMI
SEPTEMBER 2023

**PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, CORPORATE
GOVERNANCE, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
TERHADAP TINDAKAN TAX AVOIDANCE**

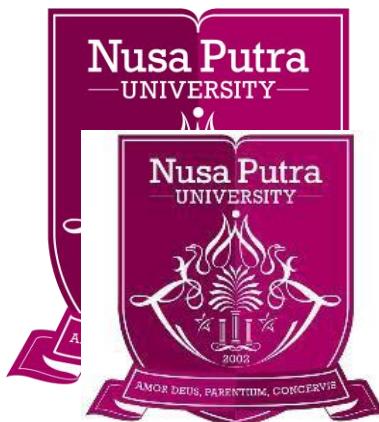
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek
Indonesia tahun 2018-2022)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menempuh

Gelar Sarjana Akuntansi

ZALDI SAPUTRA
20190070055



PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN HUMANIORA

SUKABUMI
SEPTEMBER 2023

PERNYATAAN PENULIS

JUDUL : PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, CORPORATE GOVERNANCE, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP TINDAKAN TAX AVOIDANCE (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022)

NAMA : ZALDI SAPUTRA

NIM : 20190070055

“Saya menyatakan dan bertanggungjawab dengan sebenarnya bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri kecuali cuplikan dan ringkasan yang masing-masing telah saya jelaskan sumbernya. Jika pada waktu selanjutnya ada pihak lain yang mengklaim bahwa Skripsi ini sebagai karyanya, yang disertai dengan bukti- bukti yang cukup, maka saya bersedia untuk dibatalkan gelar Sarjana Akuntansi saya beserta segala hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut”.



Sukabumi, 11 September 2023

Penulis,



Zaldi Saputra

2019007055

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, CORPORATE GOVERNANCE, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP TINDAKAN TAX AVOIDANCE (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022)

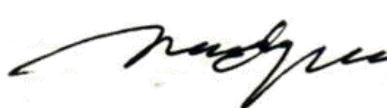
NAMA : ZALDI SAPUTRA

NIM : 20190070055

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Sidang Skripsi tanggal 4 September 2023 Menurut pandangan kami, Skripsi ini memadai dari segi kualitas untuk tujuan penganugerahan gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)

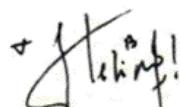
Sukabumi, 22 September 2023

Pembimbing I



Nurul Rusdiansyah, S.Akun, M.Ak
NIDN.0403089501

Pembimbing II



Heliani, S.E., M.Ak
NIDN. 0419118903

Ketua Penguji



Ketua Program Studi Akuntansi



Dania Meida Rosyidah, M.Ak
NIDN.0422059502



Heliani, S.E., M.Ak
NIDN. 0419118903

PLH.Dekan Fakultas Bisnis dan Humaniora

CSA Teddy Lesmana, S.H., M.H
NIDN.0414058705

ABSTRAK

Tax Avoidance adalah merupakan tindakan hukum yang dilakukan oleh suatu badan usaha atau organisasi dengan memanfaatkan rencana pajak yang dianggap tepat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh *Financial Distress*, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022, dengan menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat bantu SPSS 29. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa variabel *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, variabel Komite Audit secara parsial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan secara simultan variabel *Financial Distress*, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan *Corporate Social Responsibility* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Kata kunci: *Financial Distress*, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, *Corporate Social Responsibility* dan *Tax Avoidance*



ABSTRACT

Tax Avoidance is a legal action carried out by a business entity or organization by utilizing a tax plan that is considered appropriate. This research was conducted to determine the influence of financial distress, managerial ownership, audit committee, institutional ownership and corporate social responsibility on tax avoidance. The population in this research is all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. Using the purposive sampling method, a sample of 16 companies was obtained. The data used is secondary data in the form of the company's annual financial statements. The analytical method used in this research is a descriptive analysis method using a quantitative approach with SPSS 29 tools. Based on the results of data analysis, it is known that the Financial Distress variable has an effect on Tax Avoidance, the Managerial Ownership variable has no effect on Tax Avoidance, the Audit Committee variable has a partial effect on Tax Avoidance. Tax Avoidance, Institutional Ownership variables have no effect on Tax Avoidance and Corporate Social Responsibility has no effect on Tax Avoidance. Meanwhile, simultaneously, the variables Financial Distress, Managerial Ownership, Audit Committee, Institutional Ownership and Corporate Social Responsibility jointly influence Tax Avoidance.

Keywords : Financial Distress, Managerial Ownership, Audit Committee, Institutional Ownership, Corporate Social Responsibility and Tax Avoidance



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh *Financial Distress, Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Tindakan *Tax Avoidance*.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar di Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Putra. Sehubungan dengan itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Nusa Putra Sukabumi Bapak Dr. Kurniawan, S.T., M.Si., MM.
2. Wakil Rektor I Bidang Akademik Nusa Putra Sukabumi Bapak Anggy Pradiftha J., S.Pd., M.T.
3. Kepala Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Putra Sukabumi Ibu Heliani, M.Ak.
4. Dosen Pembimbing I Universitas Nusa Putra Sukabumi Nurul Rusdiansyah, S.Akun., M.Ak
5. Dosen Pembimbing II Universitas Nusa Putra Sukabumi Ibu Heliani, M.Ak
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Bisnis dan Humaniora Universitas Nusa Putra yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada peneliti selama empat tahun mengikuti perkuliahan.
7. Kepada orang tua, dan kakak Tercinta yang telah memberikan cinta, kasih, dukungan, dan doa restu yang diberikan tak pernah henti kepada penulis selama penyusunan skripsi ini hingga selesai.
8. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti selama proses penggerjaan skripsi.
9. Tidak lupa sahabat-sahabat saya Ammar, Kevin, Fiqih, Wildan, Ari, Nurul, Salma, Sarah. Terimakasih atas doa, dukungan, waktu, materi dan segala bentuk hal yang sangat berharga dalam kehidupan saya.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat kami harapkan demi perbaikan. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Sukabumi, 22 September 2023
Penulis,

Zaldi Saputra
20190070055



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Selaku sivitas akademik UNIVERSITAS NUSA PUTRA, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zaldi Saputra

NIM : 20190070055

Program Studi : Akuntansi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Nusa Putra **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

"PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, CORPORATE GOVERNANCE, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP TINDAKAN TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2022"

Berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Nusa Putra berhak menyimpan, mengalihmediaformat-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Sukabumi

Pada tanggal : 22 September 2023

Yang menyatakan



(Zaldi Saputra)

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PENULIS	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Kegunaan Penelitian	10
1.4.1 Kegunaan Teori	10
1.4.2 Kegunaan Praktis	10
1.5 Sistematika Penulisan	11
 	12
TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Teori Agensi	12
2.2 <i>Tax Avoidance</i>	12
2.2.1 Definisi <i>Tax Avoidance</i>	13
2.2.2 Konsep <i>Tax Avoidance</i>	14
2.3 <i>Financial Distress</i>	14
2.3.1 Definisi <i>Financial Distress</i>	14
2.3.2 Konsep <i>Financial Distress</i>	15

2.4	<i>Corporate Governance</i>	15
2.4.1	Definisi <i>Corporate Governance</i>	16
2.4.2	Konsep <i>Corporate Governance</i>	17
2.4.3	Kepemilikan Manajerial	17
2.4.4	Kepemilikan Institusional	17
2.4.5	Komite Audit	18
2.5	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	18
2.5.1	Definisi <i>Corporate Social Responsibility</i>	18
2.5.2	Konsep <i>Corporate Social Responsibility</i>	19
2.6	Penelitian Terdahulu	19
2.7	Pengembangan Hipotesis	25
2.7.1	Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	25
2.7.2	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	26
2.7.3	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	26
2.7.4	Pengaruh Komite Audit Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	27
2.7.5	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	28
2.7.6	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	29
2.8	Kerangka Pemikiran	30
BAB III	METODE PENELITIAN	32
3.1	Metode Penelitian	32
3.2	Teknik Pengambilan Sampel	32
3.3	Teknik Pengumpulan Data	32
3.4	Variabel dan Definisi Operasional Variabel.....	33
3.4.1	<i>Tax Avoidance</i>	34
3.4.2	<i>Financial Distress</i>	34
3.4.3	Kepemilikan Manajerial	35
3.4.4	Kepemilikan Institusional	35
3.4.5	Komite Audit	35
3.4.6	<i>Corporate Social Responsibility</i>	36
3.5	Teknik Analisis Data	36

3.5.1	Statistik Deskriptif	37
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	37
3.5.3	Pengujian Hipotesis	38
BAB IV	41
HASIL DAN PEMBAHASAN		41
4.1	Hasil Pengumpulan Data	41
4.2	Hasil Penelitian	42
4.2.1	Statistik Deskriptif	42
4.3	Uji Asumsi Klasik	44
4.3.1	Uji Normalitas	44
4.3.2	Hasil Uji Multikolinearitas	45
4.3.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	46
4.3.4	Hasil Uji Autokorelasi.....	47
4.4	Hasil Koefisien Determinasi ()	48
4.4.1	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	48
4.4.2	Hasil Uji Parsial Uji Hipotesis (Uji T)	50
4.4.3	Hasil Uji Simultan (Uji F)	52
4.5	Pembahasan	53
BAB V	62
KESIMPULAN DAN SARAN		62
5.1	Kesimpulan	62
5.2	Saran	63
5.3	Keterbatasan Penelitian	63
DAFTAR PUSTAKA		64
LAMPIRAN-LAMPIRAN		67

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 3 1 Tabel Operasional Variabel.....	33
Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas.....	44
Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolininearitas.....	46
Tabel 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	47
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi	47
Tabel 4. 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	48
Tabel 4. 6 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda.....	49
Tabel 4. 7 Hasil Uji T	51
Tabel 4. 8 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran 31



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian	67
Lampiran 2 Perhitungan Pajak Pada Perusahaan Manufaktur.....	68
Lampiran 3 Hasil Perhitungan <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Manufaktur	71
Lampiran 4 Perhitungan Kepemilikan Manajerial Perusahaan Manufaktur.....	73
Lampiran 5 Perhitungan Kepemilikan Institusional Pada Perusahaan Manufaktur	
76	
Lampiran 6 Jumlah Komite Audit Perusahaan Manufaktur.....	79
Lampiran 7 Presentase Distribusi t.....	81
Lampiran 8 Tabel F.....	81
Lampiran 9 Hasil <i>Output</i> SPSS	83
Lampiran 10 Curriculum Vitae	85



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi dan kesulitan ekonomi selalu bergeser, dan perubahan sering terjadi dengan cepat (Sri Mulyani, 2018). Negara dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, baik dalam menggerakan roda pemerintahan, menunjang kegiatan perekonomian, pembangunan nasional, serta penyediaan sarana dan prasarana umum didukung oleh pajak. Sehingga pemerintah sangat memperhatikan pajak dalam pemenuhan kewajibannya, karena pajak merupakan salah satu income terbesar suatu negara (Sadjiarto et al., 2020). Pemerintah Indonesia akan terus mendorong pembangunan di segala bidang guna menjamin kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia dan juga mendorong kesejahteraan nasional karena Indonesia masih tergolong sebagai negara berkembang. Sejumlah besar uang pasti akan dibutuhkan untuk melaksanakan operasi pembangunan di tingkat nasional. Untuk melaksanakan pembangunan nasional uang harus berasal dari dua sumber yang berbeda yaitu penerimaan pajak dan penelitian bukan pajak. Namun, pajak adalah sumber pendapatan utama, dan mereka juga memainkan peran penting dalam mendukung pembiayaan pembangunan yang dihasilkan di dalam negeri. Pajak adalah kontribusi wajib yang diatur secara hukum yang dibuat oleh individu dan bisnis kepada pemerintah yang tidak langsung dibalas. Untuk meningkatkan laju pertumbuhan dan melaksanakan pembangunan nasional serta mewujudkan kesejahteraan negara, pajak adalah pungutan pemerintah yang ditujukan kepada wajib pajak, baik orang pribadi maupun badan (Santoso, 2014).

Perpajakan di Indonesia menggunakan *self assessment system*, yaitu suatu sistem yang memberikan kepercayaan dan kewenangan kepada wajib pajak dengan mewajibkan wajib pajak untuk berpartisipasi aktif dalam menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri jumlah pajak yang terutang kepada pemerintah melalui Pelayanan Pajak. Kantor (KPP). (Cita & Supadmi, 2019). Namun dengan tetap berpegang pada sistem *self assessment* yang memaksa wajib pajak untuk menghitung sendiri jumlah pajak yang terutang, maka akan timbul sanksi bagi wajib pajak yang menyetorkan pajak yang terutang dengan jumlah yang paling

kecil. Upaya memaksimalkan penerimaan pajak masih menghadapi tantangan, salah satunya masih adanya konflik kepentingan antara pemerintah dan wajib pajak, khususnya dunia usaha, dalam pemungutan pajak. Pajak diperlukan oleh pemerintah sebagai alat pembayaran semua kebutuhan umum negara. Namun, perusahaan menganggap pajak sebagai beban yang harus dibayar oleh perusahaan; semakin besar laba suatu perusahaan maka semakin tinggi pula pajak yang dibayarkan sehingga mengakibatkan turunnya laba yang diciptakan oleh perusahaan dalam satu waktu. (Yunita dan Dina, 2019). Hal ini dapat mendorong bisnis untuk merancang teknik untuk mengurangi jumlah hutang pajak yang harus dibayar.

Wajib Pajak yang melakukan penghindaran pajak secara nyata tidak melanggar undang-undang, atau menafsirkan undang-undang dengan cara yang bertentangan dengan semangat dan tujuannya. Perusahaan sering menggunakan berbagai strategi untuk mengurangi beban pajak mereka sebagai akibat dari taktik penghindaran pajak yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk menurunkan kewajiban pajak legal. Karena penghindaran pajak tidak melanggar hukum, tetapi juga karena pemerintah tidak menginginkannya, maka masalah penghindaran pajak menjadi khusus dan kompleks.

Penghindaran pajak di banyak negara ini dipicu oleh berbagai hal. Salah satu faktor yang mendorong terjadinya *tax avoidance* adalah adanya negara-negara *tax haven*, *tax haven* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu wilayah atau negara yang menawarkan kondisi perpajakan yang sangat menguntungkan kepada individu atau perusahaan dimana negara tersebut menerapkan tarif pajak yang sangat rendah, sehingga memicu perusahaan-perusahaan multinasional melakukan investasi ke negara *tax haven*. Faktor lain yang juga gencar dilakukan perusahaan dalam tujuannya untuk menghindari pajak adalah praktik *transfer pricing*. Menurut Napitupulu (2020), Transfer pricing adalah suatu harga yang dibebankan ketika satu bagian di perusahaan menyediakan barang atau jasa ke bagian lain dari perusahaan yang sama. Dengan meningkatnya *Transfer pricing* berarti perusahaan dapat meningkatkan penghasilan atau profit

yang diperoleh di negara lain sehingga semakin rendah perusahaan melakukan tindakan *tax avoidance*. Namun, ada beberapa kasus *Tax Avoidance* yang terjadi di Indonesia yang melibatkan perusahaan multinasional.

Salah satu contohnya adalah kasus *Tax Avoidance* yaitu perusahaan Coca Cola dengan badan pajak Amerika Serikat. Pada tahun 2019, Coca Cola Indonesia dilaporkan telah melakukan *transfer pricing* dengan mengalihkan keuntungan ke entitas Coca Cola di Singapura, yang memiliki tarif pajak yang lebih rendah. Akibatnya, Badan Pajak dan Pengelolaan Keuangan (BPKP) Indonesia mengevaluasi transaksi tersebut dan menemukan bahwa Coca Cola Indonesia telah merugikan negara sebesar Rp 840 miliar. Pada tahun 2020, Coca Cola Indonesia setuju untuk membayar denda sebesar Rp 256 miliar untuk menyelesaikan kasus ini. Kasus ini menunjukkan bahwa praktik *Tax Avoidance* yang tidak adil dapat merugikan negara dan perlu diawasi dengan ketat.



Financial Distress menunjukkan dimana suatu kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan karena penurunan kegiatan ekonomi perusahaan. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan meningkatnya risiko kebangkrutan pada perusahaan. Apabila risiko kebangkrutan dialami perusahaan semakin meningkat, maka ada kemungkinan perusahaan mengambil tindakan *tax avoidance* agar perusahaan tetap bertahan (Putri dan Chariri, 2017).

Fenomena *financial distress* masih terjadi pada perusahaan subsektor food and beverage. Pada kuartal 1 tahun 2018 perusahaan produsen air mineral yaitu PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) membukukan rugi bersih Rp. 13,41 miliar. Angka kerugian tersebut naik dibandingkan rugi bersih pada periode sama tahun lalu Rp.2,13 miliar. Penyebab rugi bersih yang signifikan adalah turunnya pendapatan dan naiknya beban usaha. Pendapatan perusahaan pada 2018 turun 2,66% menjadi Rp.60.44 miliar dan kewajiban perusahaan naik 1,54% menjadi Rp. 700,72 miliar dibandingkan kewajiban tahun lalu sebesar Rp. 690,099 miliar, dan aset perusahaan menurun 1,54% menjadi Rp. 1.106 triliun dibandingkan tahun lalu sebesar Rp.1,109 triliun. Ini menandakan bahwa PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) sedang berada pada kondisi kesulitan keuangan (cnbcindonesia.com)

Dari banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan, yang terpenting dari keseluruhannya ialah tata kelola perusahaan yang baik. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan tata kelola perusahaan yang baik dan dilandasi oleh etika profesional dalam menentukan tujuan perusahaan. Penerapan *corporate governance* yang buruk pada perusahaan akan berdampak pada kinerja perusahaan secara berkelanjutan, menuntun kondisi keuangan perusahaan menjadi memburuk dan mengalami financial distress (Radifan, 2015). Faktor *Corporate Governance* terdiri atas kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit.

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan Christiawan dan Tarigan (2017). Semakin besar kepemilikan saham perusahaan atas manajer, semakin kecil pula perbedaan antara pemegang saham dan pengelola perusahaan. Karena manajer juga akan menanggung konsekuensi dari keputusan yang diambil (Demsey and Laber, 1993) dalam Nuraeni (2010). Kepemilikan manajerial sendiri dapat mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham (*outsider ownership*). Jika dikaitkan dengan *Tax Avoidance*, kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya jumlah kepemilikan saham oleh manajerial di perusahaan maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan *Tax Avoidance* akan semakin rendah. Sehingga dengan bertambahnya jumlah kepemilikan saham oleh manajerial dapat menurunkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan *Tax Avoidance*. Penyebabnya adalah kepemilikan saham oleh manajer akan cenderung membuat manajer mempertimbangkan kelangsungan perusahaannya sehingga manajer tidak akan menghindaki usahanya diperiksa terkait permasalahan perpajakan, sehingga kebijakan perpajakan tidak akan mendukung *Tax Avoidance* untuk dilakukan.

Kepemilikan Institusional merupakan proporsi saham yang beredar yang dimiliki oleh pihak institusi lain diluar perusahaan seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun dan lain-lain pada akhir tahun yang

diukur dengan presentase. Wahidawati (2001). Jika dikaitkan dengan *Tax Avoidance* maka kepemilikan institusional yang tinggi pada suatu perusahaan akan membuat intensitas pengawasan juga semakin tinggi.

Komite audit telah menjadi komponen umum dalam struktur *corporate governance* perusahaan publik. Pada umumnya, komite ini berfungsi sebagai pengawas proses pembuatan laporan keuangan dan pengawasan internal, karena BEI mengharuskan semua emiten untuk membentuk dan memiliki komite audit yang diketuai oleh komisaris independen sesuai dengan surat edaran yang ada sekurang – kurangnya komite audit dalam perusahaan terdiri atas tiga orang (Deddy, et al, 2016). Komite audit bertugas melakukan kontrol dan pengawasan proses pembuatan laporan keuangan perusahaan untuk menghindari kecurangan yang dilakukan pihak manajemen.



Selanjutnya fenomena tentang kurangnya pelaksanaan *good corporate governance* yang memiliki dampak pada kinerja keuangan. Fenomena pertama terjadi pada kasus PT Mayora Indah Tbk, Perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman, yang membukukan net profit margin sebesar 7,75% di tahun 2019 pada akhir Juli kuartal I, sedangkan margin bersih pada periode kedua triwulan 2019 adalah sebesar 6,7%, maka dapat disimpulkan bahwa margin bersih pada triwulan I dan II tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1,05% (Dwi Ayuningtyas, 2019). Kemudian untuk fenomena yang kedua menurut data BEI (Bursa Efek Indonesia), perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi sepanjang tahun 2019 harga saham beberapa emiten turun. Harga saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang turun 5,73% selama tahun 2019, saham PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) merosot 42,59%, saham PT Gudang Garam Tbk (GGRM) melemah 36,62%. Penurunan pada saham UNVR inline dengan kinerja mengalami penurunan, hingga pada kuartal III 2019 laba UNVR turun 25% secara tahunan. Sedangkan untuk HMSP dan GGRM anjlok lebih dikarenakan *sentiment negative* berupa rencana kenaikan tarif cukai (Kontan.co.id).

Corporate Social Responsibility (CSR) disebut sebagai komitmen bisnis berkelanjutan yang berkontribusi bagi ekonomi melalui kerjasama dengan pihak-

pihak yang berkepentingan dan berpengaruh pada lingkungan sekitar dan masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas sarana dan keberlangsungan hidup masyarakat setempat maupun secara umum dengan cara-cara yang bermanfaat, baik untuk bisnis itu sendiri maupun untuk masyarakat luas atau untuk pembangunan (Hayati & Okmawati, 2019). Perusahaan yang menerapkan kegiatan CSR melakukan usaha untuk memperoleh profit yang besar dengan tidak menghilangkan tanggung jawab secara sosial pada lingkungan maupun pihak lain yang terkena dampak dari aktivitas entitas tersebut. Menjelaskan bahwa CSR merupakan faktor kunci kesuksesan dan keberlangsungan hidup perusahaan (Lanis & Richardson, 2012).

Corporate Social Responsibility (CSR) sering dikaitkan dengan janji-janji perilaku etis dan sosial yang bertanggung jawab oleh bisnis. Sebagian besar lembaga peringkat mengukur upaya CSR berdasarkan isu lingkungan, tenaga kerja, dan hak asasi manusia. Kegiatan penghindaran pajak jarang dilihat sebagai bagian dari kegiatan CSR, meskipun kenyataannya praktik penghindaran pajak korporasi dapat menciptakan biaya yang signifikan bagi masyarakat (Suryarini et al., 2021).



Perusahaan yang terlibat dalam CSR menunjukkan komitmen mereka untuk mempertimbangkan dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial dari kegiatan bisnis mereka. Hal ini mencakup tanggung jawab perusahaan dalam membayar pajak yang memadai. Praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat mengakibatkan kerugian bagi masyarakat secara keseluruhan, ketika perusahaan menghindari pembayaran pajak yang seharusnya mereka bayar, beban pajak tersebut kemungkinan akan ditanggung oleh masyarakat luas atau sektor lain yang harus mengkompensasi kekurangan pendapatan negara. Hal ini dapat mengakibatkan pengurangan pendanaan bagi layanan publik seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan program sosial lainnya yang sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat. (Suryarini et al., 2021).

Penting untuk menciptakan lingkungan di mana perusahaan merasa ter dorong untuk berperilaku secara bertanggung jawab dalam hal pembayaran pajak dan melihatnya sebagai bagian integral dari CSR mereka. Hal ini dapat dicapai

melalui kombinasi kebijakan perpajakan yang efektif, regulasi yang ketat, peningkatan transparansi, serta kesadaran dan edukasi bagi perusahaan tentang pentingnya berkontribusi melalui pembayaran pajak yang adil dan memadai.

Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan, bagi perusahaan penting adanya aktivitas CSR dengan integritas dan konsistensi, termasuk dalam hal pembayaran pajak yang adil. Hal ini akan membantu membangun kepercayaan dan mendukung hubungan yang saling menguntungkan antara perusahaan, masyarakat, dan pemerintah. Selain itu, tekanan dari masyarakat dan konsumen semakin meningkat terhadap perusahaan yang masuk dalam praktik kasus penghindaran pajak. Hal ini dapat berdampak negatif pada citra dan reputasi perusahaan, serta dapat mengurangi kepercayaan dan dukungan masyarakat terhadap mereka.



Manajemen dapat terlibat dalam penghindaran pajak karena sejumlah keadaan. Salah satu penyebab yang disebutkan oleh Maharani dan Suardana (2014) serta Dewi dan Sari (2015) adalah *Financial Distress*. Kesulitan keuangan adalah tanda awal mendekati kebangkrutan disertai dengan gejala masalah uang atau likuiditas. Dalam penyelidikannya, Shleifer dan Vishny (1997) menemukan bukti yang mendukung hubungan antara penghindaran pajak dan kesulitan keuangan. Perekonomian global akan selalu mengalami keadaan pasang dan surut. Kondisi pengusaha ekonomi tidak akan baik secara keseluruhan. Saat krisis melanda, banyak bisnis mengalami kesulitan keuangan, terkadang dikenal sebagai masalah uang. Ketika suatu organisasi meyakini bahwa tingkat tekanan keuangan yang dialaminya semakin meningkat, maka kemungkinan besar akan digunakan praktik penghindaran pajak (Brondolo, 2015). Temuan studi Meilia dan Adnan tahun 2017 tentang topik pajak-penghindaran mengungkap prinsip yang mendasari bahwa segera setelah krisis keuangan perusahaan meningkat, manajemen perusahaan tersebut berhenti melakukan pajak-penghindaran.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan berkaitan dengan *Financial Distress*, Menurut Rafidah Ilhami Hartono (2018) hasilnya menunjukan bahwa *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap *Tax*

Avoidance, sedangkan menurut Dinda Yuliana, Santi Susanti, Sri Zulaihadi (2021) hasilnya menunjukan bahwa *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian I Gede Ambara Cita dan Ni Luh Supadmi (2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah ada tambahan variabel baru yaitu *Corporate Social Responsibility*, selain itu objek yang di gunakan pada penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang sebelumnya menggunakan perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI.

Semua perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya merupakan hasil dari saran peneliti sebelumnya. Dengan ini peneliti tertarik untuk mengangkat kembali permasalahan mengenai penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia dengan variabel-variabel yang mendukungnya dan objek yang dipilih peneliti ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan penelitian ini peneliti berharap bisa membuktikan atau memverifikasi kebenaran serta pengetahuan yang sudah ada sebelumnya selain itu peneliti berharap bisa mendapatkan pengetahuan atau penemuan yang baru dan berharap bisa mengembangkan pengetahuan yang sudah ada agar penelitian ini bisa menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi untuk peneliti selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya. Penghindaran pajak yang merupakan permasalahan yang rumit dan unik, satu sisi penghindaran pajak merupakan kegiatan meminimalkan pembayaran pajak secara legal sedangkan disisi lain penghindaran pajak tidak diinginkan pemerintah karena dapat menyebabkan berkurangnya pendapatan negara. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan menemukan bukti-bukti mengenai penghindaran pajak yaitu **“Pengaruh *Financial Distress, Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Tindakan *Tax Avoidance* Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada (BEI)**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dituangkan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana pengaruh *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance* Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada (BEI)?
2. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance* Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada (BEI)?
3. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance* Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada (BEI)?
4. Bagaimana pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance* Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada (BEI)?
5. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap *Tax Avoidance* Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada (BEI)?
6. Bagaimana pengaruh *Financial Distress*, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap *Tax Avoidance* Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah di atas, berikut tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti dalam melakukan penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance* Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada (BEI) ?
2. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance* Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada (BEI) ?
3. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance* Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada (BEI) ?
4. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance* Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada (BEI) ?
5. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap *Tax Avoidance* Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada (BEI)?

- Untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress*, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap *Tax Avoidance* Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada (BEI)?

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang ingin diungkapkan dibagi menjadi dua kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini, diantaranya:

- Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya mengenai bagaimana peran pengaruh *Financial Distress*, *Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap tindakan *Tax Avoidance* Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada (BEI).
- Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan informasi baik secara pengembangan sumber teori maupun sumber olah data yang kemudian dapat dikembangkan menjadi lebih baik sesuai dengan kebutuhan penelitian pada penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Sedangkan kegunaan praktis dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi bagi prodi akuntansi Universitas Nusa Putra yang kedepannya dapat dijadikan pembanding bagi penelitian selanjutnya dengan isu permasalahan yang sama.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi salahsatu saran atau acuan bagi perusahaan dalam menghindari adanya kekurangan praktik penghindaran pajak dengan memperhatikan *Financial Distress*, *Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* yang baik.

3. Bagi Peneliti



Peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membuka wawasan penulis yang lebih luas mengenai isu-isu keuangan yang terjadi perusahaan sebagai bekal dalam keilmuan maupun dalam dunia pekerjaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah dan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang isi dari penelitian skripsi ini, maka sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masala, tujuan dan manfaat atau kegunaan penelitian serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori yang digunakan Peneliti dalam pembuatan skripsi, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas metode penelitian yang dilakukan atau digunakan dalam perancangan dan implementasi. Lebih detailnya memuat rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan validitas temuan serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan objek peneliti secara garis besar, memaparkan dari hasil-hasil tahapan penelitian, mulai dari analisis, desain, hasil testing dan implementasinya.

BAB V PENUTUP

Bab penutup berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress*, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa

1. *Financial Distress* memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance* karena apabila risiko kebangkrutan dialami perusahaan semakin meningkat, maka ada kemungkinan perusahaan mengambil tindakan *tax avoidance* agar perusahaan tetap bertahan.
2. Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance* karena hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya jumlah kepemilikan saham oleh manajerial di perusahaan maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan *Tax Avoidance* akan semakin rendah
3. Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance* karena kepemilikan institusional yang tinggi pada suatu perusahaan akan membuat intensitas pengawasan juga semakin tinggi.
4. Komite Audit memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance* karena Komite audit bertugas melakukan kontrol dan pengawasan proses pembuatan laporan keuangan perusahaan untuk menghindari kecurangan yang dilakukan pihak manajemen.
5. *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance* karena hal ini dapat disebabkan oleh fokus yang belum terlalu besar pada pelaksanaan CSR di Indonesia. Sebagai hasilnya, perusahaan jarang melakukan pengungkapan aktivitas CSR.

5.2 Saran

Dari hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya, maka berikut adalah saran yang mungkin dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya:

1. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mencakup sampel penelitian dari banyak industri sehingga karakteristik yang dijelaskan dalam penelitian ini dapat dibedakan dari beberapa jenis industri atau jenis perusahaan yang berbeda. Dan selanjutnya diharapkan untuk penelitian yang akan datang memperpanjang periode penelitian sehingga hasil penelitian lebih bias dibandingkan dengan penelitian terdahulu.
2. Bagi penelitian selanjutnya Diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan periode pengamatan yang berbeda pada perusahaan sektor lain yang terdaftar di BEI. Nilai *adjusted R Square* yang rendah yaitu sebesar 11 persen menunjukkan adanya keterbatasan variabel independen yang digunakan dalam menjelaskan variabel dependen (*tax avoidance*). Hal ini dimaksudkan agar peneliti selanjutnya melihat faktor-faktor lain termasuk profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan yang membantu mengidentifikasi adanya tindakan *Tax Avoidance*

5.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, terdapat kelemahan, kekurangan dan keterbatasan. Peneliti merasa hal itu memang pantas terjadi sebagai pembelajaran peneliti dan penelitian yang selanjutnya. Dalam hal ini peneliti memaparkan kekurangan, kelemahan dan keterbatasan yang terjadi yaitu:

1. Faktor *Good Corporate Governance* yang di gunakan dalam penelitian ini terbatas hanya terdiri dari kepemilikan manajerial, komite audit, kepemilikan institusional, dua indikator yang tidak termasuk dalam penelitian ini yaitu dewan komisaris dan dewan direksi
2. Populasi hanya terbatas pada perusahaan sektor manufaktur.
3. Keterbatasan sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebanyak 68 perusahaan dari 114 populasi.

DAFTAR PUSTAKA

Akuntansi, J. E., Dosen, Y. M., Ekonomi, F., Kristen, A.-U., & Abstraksi, P. (n.d.). *Tax Planning* : Sebuah Pengantar Sebagai Alternatif Meminimalkan Pajak (Yenni Mangonting) *Tax Planning* : Sebuah Pengantar Sebagai Alternatif Meminimalkan Pajak. <http://puslit.petra.ac.id/journals/accounting/>

Gusti Ayu Cahya Maharani, I., & Alit Suardana, K. (n.d.). Pengaruh *Corporate Governance*, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur.

Kurniasih, T., Ratna, M. M., Akuntansi, S. J., & Ekonomi, F. (2013). Dan Komensasi Rugi Fiskal Pada *Tax Avoidance*. 18(1).

Radifan, R., Nur, E., & Yuyetta, A. (2015). Analisis Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kemungkinan *Financial Distress*. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4, 1–11. <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Ratih Puspita, S., & Harto, P. (2014). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaram Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Ratna Sari, M. M., & Konservatisme. (n.d.). *Batara Wiryo Pramudito dan Christiawan, Yulius Jogi dan Jostina Tatiqin* 2007. Kepemilikan Manajerial : Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 9 No.1.

Hanlon, Michelle., & Heitzman, Shane. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50 (40). 127 – 178.

Ardansyah., dan Wasilawati., (2014), Pengawasan, Disiplin Kerja, dan Kinerja Pegawasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 16(2).

Haryetti. (2010). Analisis *Financial Distress* Untuk ,e,prediksi Risiko Kebangkrutan Perusahaan (Studi Kasus Pada Industri perbankan Di BEI), *Jurnal Ekonomi*, Universitas Riau Vol. 18 No. 2.

Atari, J. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kebijakan Hutang Terhadap Tax Aggressive. *Jom FEKON*, 3(1), 1137–1149.

Irawan, H. P. dan A. Farahmita. 2012. Pengaruh kompensasi manajemen dan *corporate governance* terhadap manajemen pajak perusahaan. Paper Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi XV, Banjarmasin.

Fenny Winata. 2014. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Tax & Accounting Review* (Vol. 4, No.1, 2014)

Wahidahwati, 2001. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Theory Agency. Simposium Nasional IV Ikatan Akuntan Indonesia

Nuryana, Mu'man. 2005. Corporate Social Responsibility dan Kontribusi Bagi Pembangunan Berkelanjutan, Makalah yang disampaikan pada Diklat Pekerjaan Sosial Industri, Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Bandung. Lembang 5 Desember 2005.

Frank, et.al., (2009). Tax Reporting Aggresiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *Journal of Accounting Review*, Vol 84 No 2., pp. 467-496

Hartoto, R. I. (2018). Pengaruh *financial distress*, *corporate governance* dan konservatisme akuntansi terhadap *tax avoidance*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.

Cita, I. G. A., & Supadmi, N. L. (2019). Pengaruh *Financial Distress* dan *Good Corporate Governance* pada Praktik *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(3), 912-927.

Masri, Indah., dan D. Martani. 2012²⁰¹⁹Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Cost Of Debt. Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin.

Pramudito, Batara Wiryo dan Sari, Maria M. Ratna. 2015. Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.13.3 Desember (2015): 705-72.2

Hustna Dara Sarra. 2017. Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komite Audit Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Industri Kimia dan Logam di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). Vol. 1 No. 1, Januari - Juni 2017.

Adhelia, Dita, Pengaruh Good *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di BEI 2014-2017), Skripsi Universitas Islam Indonesia (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018)

Alvenina, Felicia Quinta Yulia, Pengaruh Good *Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2019, *Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 2.2 (2021), 87-106

Sri Mulyani, dkk. (2018). Sistem Informasi Akuntansi: Aplikasi Di Sektor Publik: Panduan Praktis Analisis dan Perancangan Implementasi SIA di Sektor Publik. Bandung: Unpad Press.

Sadjarto, A., Hartanto, S., & Octaviana, S. (2020). Analysis of the effect of business strategy and *financial distress* on *Tax Avoidance*. Journal of Economics and Business, 3(1).

Kusufiyah, Yunita Valentina dan Dina Anggraini. 2019. „Peran Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan dan Leverage Terhadap Usaha Penghindaran Pajak““. E-Jurnal Akuntansi Udayana Vol. 26 No. 2 Februari 2019.

Alifianti, Anis Chariri. 2017. Pengaruh *Financial Distress* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Praktik *Tax Avoidance* Pada perusahaan Manufaktur. Diponegoro Journal of Accounting, 6(2). 1-11.

Fadhilah, R. (2014). Pengaruh *good corporate governance* terhadap *tax avoidance* (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2009- 2011). Jurnal akuntansi, 2(1).

Rohyati, Y., & Suripto, S. (2021). *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, and Management Compensation against Tax Avoidance*. Budapest International Research and Critics Institute (BIRCIJournal): *Humanities and Social Sciences*, 4(2), 2612–2625. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.1968>

Setiawati, F., & Adi, P. H. (2020). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manfaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 9(2), 105–116. <https://doi.org/10.32639/jiak.v9i2.451>

Adhelia, D. (2018). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di BEI 2014-2017). Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Alfia, R. H. (2016). Pengaruh *Corporate Governance*, Karakter Perusahaan, dan Koneksi Politik terhadap Upaya Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Listing di BEI Tahun 2012-2014).

Putri, Adriyanti Agustina, dan Lawita, Nadia Fathurrahmi. 2019. “Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak”. Jurnal Akuntansi dan Ekonomika. Vol. 9 No. 3 Juni 2019.,

<https://taxjustice.net/country-profiles/indonesia/>

(Sumber: Output SPSS 29 data diolah penulis, 2023)



Lampiran 10 Curriculum Vitae

CURRICULUM VITAE

Nama : Zaldi Saputra
NIM : 20190070055
Tempat dan Tanggal Lahir : Sukabumi, 20 Januari 2001
Pendidikan : SLTA Sederajat
Pekerjaan : Mahasiswa
Publikasi atau Karya Ilmiah : Pengaruh *Financial Distress, Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Tindakan *Tax Avoidance*

